

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI PASSING BOLA PADA PERMAINAN SEPAK BOLA
(Studi Pada Siswa Kelas X SMK Al Azhar Menganti Gresik)

Mustagfiri

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, mustagfiri_88@yahoo.com

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif, dan mampu mengadaptasikan diri terhadap perkembangan dan situasi global yang amat bervariasi dan semakin berkembang. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes merupakan bagian penting bagi perkembangan manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Model pembelajaran Penjasorkes tidak harus berpusat pada guru saja, akan tetapi keberadaan siswa juga sangat berperan dalam pembelajaran penjasorkes konsep dasar penjasorkes model pembelajaran penjasorkes yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak akan mengajar penjasorkes.

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif, yaitu: *Jigsaw II*, *Student Teams Achievement Devition* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Game Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI) dan metode struktural. Peneliti dalam penelitian ini hanya akan menggunakan model pembelajaran *StudentTeams Achievement Devition* (STAD). Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL) pembelajaran yang masih menekankan pada pelatihan olahraga, dimana siswa dituntut untuk menguasai secara tepat dan benar teknik dasar permainan sepakbola, sehingga dapat menimbulkan banyak kesulitan bagi siswa yang memang kurang menguasai teknik bermain sepakbola, apalagi siswa perempuan. Dengan model pembelajaran yang kurang tepat pada materi sepak bola di SMK Al-Azhar Gresik sehingga terjadi kurang efisien materi sepakbola di ajarkan pada seluruh siswa. Penelitian ini terfokus untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah Model Pembelajaran Kooperatif STAD efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar mengumpan pada materi sepakbola? (2) Seberapa besar peningkatan hasil pembelajaran permainan sepak bola materi passing melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD pada siswa kelas X SMK Al azhar menganti Gresik?

Dari hasil penelitian secara umum dapat menyimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar passing sepakbola pada siswa kelas X SMK Al Azhar Menganti Gresik. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,33 > t_{tabel} 2,0315$ dengan taraf signifikan 0,05. (2) Besarnya pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar passing sepakbola berdasarkan analisis menggunakan rata-rata dapat diketahui sebesar 4,30%.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar passing bola.

Abstract

Each individual in the global era are required to develop an optimal capacity, creative, and able to adapt themselves to the development and global situation very varied and growing. Physical education, sport, and health (Physical education) is a component of the overall education. Physical education is an important part of human development to achieve the overall educational goals. Physical education learning model should not be centered on the teacher alone, but the presence of students is also very involved in learning the basic concepts Physical education effective learning model needs to be understood by those who wish to teach physical education, sport, and health.

Several types of cooperative learning, namely: *Jigsaw II*, *Student Teams Achievement deviation* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Games Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI) and structural methods. Researchers in this study will only use the learning model *StudentTeams Achievement deviation* (STAD). Based on observations penulis pada while doing field experience program (PPL) learning is focused on sports training, where students are required to master the basic techniques and correct the game of football, which can cause many difficulties for students who did not master the technique of playing football, let alone students women. With the lack of proper learning model on a football matter at high school Al-Azhar Gresik resulting in less efficient materials in teaching football to

all students. This study focused on answering the following questions: (1) Is STAD Cooperative Learning Model effective and able to improve learning outcomes at the material feed of football? (2) a significant improvement in learning outcomes more and less football game education material passing through the Cooperative Model STAD in class X high school Al Azhar Menganti Gresik?

From the research results can generally be concluded that: (1) There was a significant effect of assignment methods in teaching physical education on learning outcomes of students passing class X football at high school Al Azhar Menganti Gresik. Evidenced by the results of hypothesis testing showed hitung $t_{count} 3.33 > t_{table} 2.0315$ with significance level 0.05. (2) The amount of influence the assignment method in teaching physical education on learning outcomes of passing football by analysis using an average of 4.30% can be found.

Keywords: STAD cooperative learning, learning outcomes passing the ball.

PENDAHULUAN

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif, dan mampu mengadaptasikan diri terhadap perkembangan dan situasi global yang amat bervariasi dan semakin berkembang. Setiap individu dituntut memiliki daya nalar yang kreatif dan mampu mengikuti arus di era modern ini, untuk itu ketrampilan yang dimiliki individu adalah ketrampilan intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya ketrampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus mampu menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Pendidikan adalah suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik (Suherman, 2000:23).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes merupakan bagian penting bagi perkembangan manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, Penjasorkes yang diselenggarakan di sekolah mempunyai jangkauan yang luas. Penjasorkes bukan hanya sarana penunjang tujuan pendidikan melainkan juga mewujudkan tujuan pembangunan bangsa (Nurhasan, dkk, 2005).

Penjasorkes yang diberikan sekolah memiliki pengaruh sangat besar terhadap pencapaian tujuan peserta didik dalam memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam memperoleh pengalaman belajar melalui aktifitas gerak yang diberikan secara sistematis oleh seorang guru.

Model pembelajaran Penjasorkes tidak harus berpusat pada guru saja, akan tetapi keberadaan siswa juga sangat berperan dalam pembelajaran penjasorkes konsep dasar penjasorkes model pembelajaran Penjasorkes yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak akan mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Ateng, 1992).

Aktifitas pembelajaran Penjasorkes di sekolah menggunakan gerak sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran gerak ini terdapat tiga aspek yaitu aspek gerak (psikomotor), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek sikap siswa selama pembelajaran (afektif). Jadi dalam hal ini seorang guru harus dapat memadukan tiga aspek tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan tangan di dalam area penjaga gawang (Sucipto, dkk. 1999/2000).

Untuk melakukan permainan sepak bola dengan baik dan menyenangkan siswa diharapkan mampu melakukan teknik dasar pada sepak bola. Beberapa teknik dasar yang secara umum digunakan dalam permainan sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*). Sepak bola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan; anak-anak, dewasa dan orang tua. Oleh karena itu dengan adanya materi pembelajaran sepak bola di sekolah diharapkan seluruh siswa dapat melakukan aktifitas gerak dengan menyenangkan melalui pembelajaran penjasorkes materi sepakbola.

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif, yaitu: *Jigsaw II*, *Student Teams Achievement Devition* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Game Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI) dan metode struktural. Peneliti dalam penelitian ini hanya akan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devition* (STAD) (Slafin, 2005)

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL) pembelajaran yang masih menekankan pada pelatihan olahraga, dimana siswa dituntut untuk menguasai secara tepat dan benar teknik dasar permainan sepakbola, sehingga dapat menimbulkan banyak kesulitan bagi siswa

yang memang kurang menguasai teknik bermain sepakbola, apalagi siswa perempuan. Dengan model pembelajaran yang kurang tepat pada materi sepak bola di SMK Al-Azhar Gresik sehingga terjadi kurang efisien materi sepakbola di ajarkan pada seluruh siswa. Pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan oleh guru Penjasorkes di SMK Al-Azhar Gresik masih kontradiktif dengan tujuan Penjasorkes sehingga bila dilanjutkan akan berdampak pada ketidaktepatan hasil belajar Penjasorkes di SMK Al-Azhar Gresik.

Disaat proses pembelajaran Penjasorkes khususnya materi sepak bola tidak dapat mengembangkan potensi diri siswa dan belum sesuai dengan tujuan Penjasorkes maka hal ini menjadi sinyal kuat terjadi ketidakseimbangan antara harapan dengan kenyataan.

Oleh karena itu penulis mengajukan proposal skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Devition* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Pada Permainan Sepak Bola (Studi pada siswa kelas XI SMK Al-Azhar Gresik)”.

Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting. Dinilai dari arti katanya pendidikan adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan jasmani adalah kata sifat yang berarti tubuh atau badan manusia.

Adapun pendapat ahli tentang pengertian Penjasorkes adalah sebagai berikut: Menurut Suherman (2000:23), “Penjasorkes merupakan proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, dan proses untuk meningkatkan kemampuan jasmani”.

Menurut SK Menpora Nomor 053 A/MENPORA/1994 (dalam Nurhasan, dkk, 2005), “Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak”.

Menurut Kauchak dan Eggen, belajar kooperatif merupakan suatu kumpulan strategi mengajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lainnya dalam mempelajari sesuatu. Menurut Slavin, dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi. Hal serupa juga diungkapkan Thompson dan Smith, dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari akademik dan keterampilan antar pribadi (Ratumanan, 2004).

Dalam pembelajaran kooperatif, kelas disusun atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari tiga sampai lima siswa dengan kemampuan yang berbeda, yakni tinggi, sedang dan rendah.

Karakteristik dari pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan bervariasi, yakni tinggi, sedang dan rendah. Jika memungkinkan dalam pembentukan kelompok juga diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan sebagainya.
2. Siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.
3. Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu (Ratumanan, 2004:130).

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dan banyak diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling kerjasama, saling ketergantungan, aktif antar sesama dalam satu kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya (Slavin:2005).

Menurut Slavin (2005) menyatakan bahwa unsur- unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan bersama.
2. Saling ketergantungan positif.
3. Ketergantungan yang heterogen.
4. Pengajar mempelajari keterampilan kooperatif.
5. Tanggung jawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok.
6. Menekankan pada tugas dan hubungan kooperatif.
7. Didukung oleh guru.
8. Satu hasil kelompok.
9. Evaluasi kelompok.

Sedangkan STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143). Menurut Slavin (2005:143), STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

1. Persiapan dalam pembelajaran ini meliputi persiapan materi, penetapan siswa dalam kelompok (berdasarkan jenis kelamin, rangking, dan sebagainya), menentukan skor awal, dan menyiapkan siswa untuk bekerja kooperatif

dengan memperkenalkan keterampilan kooperatif yang akan digunakan (Slavin, 2005:141).

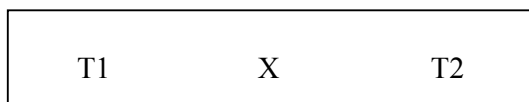
Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan tangan di dalam area penjaga gawang.

Untuk melakukan permainan sepak bola dengan baik dan menyenangkan siswa diharapkan mampu melakukan teknik dasar pada sepak bola. Beberapa teknik dasar yang secara umum digunakan dalam permainan sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*) (Sucipto, dkk.1999/2000). Sepak bola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan; anak-anak, dewasa dan orang tua. Oleh karena itu dengan adanya materi pembelajaran sepak bola di sekolah diharapkan seluruh siswa dapat melakukan aktifitas gerak dengan menyenangkan melalui pembelajaran penjasorkes materi sepakbola.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-eksperimen*). Ciri dari eksperimen semu antara lain tidak sepenuhnya memenuhi empat kriteria dari penelitian eksperimen murni yaitu penempatan subjek secara acak, adanya treatment, adanya kelompok kontrol dan ukuran keberhasilan. Terutama dalam hal randomisasi dan kelompok kontrol. Oleh karena itu desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Desain*. Desain ini menempuh 3 langkah yaitu: (1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan. (2) Memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek (variabel x). (3) Memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan (*posttest*).

Dalam desain ini tidak terdapat kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukan pretest dan posttest sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan. Desainnya sebagai berikut:



(Maksum, 2012: 97)

Sesuai dengan judul penelitian ini maka dapat diketahui dua jenis variabel. Pertama yaitu variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif TGT. Kedua variabel terikat yaitu hasil belajar siswa materi

menggiring bola pada cabang olahraga sepakbola. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Azhar Gresik pada tanggal 5 – 17 Juni 2013.

Populasi yang akan dikenai perlakuan sebanyak dua kelas yaitu kelas X SMK Al-Azhar yang masing-masing kelas terdiri atas 30 dan 32 siswa sehingga jumlah populasinya adalah 62 siswa. Untuk mempermudah dalam penelitian diambil sampel dari kedua kelas tersebut sehinggalapenelitian menetapkan sampel dengan cara *cluster random sampling*. Dengan cara tersebut maka peneliti mendapatkan sampel kelas X SMA Tanwir dengan rincian jumlah siswa yaitu 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Dari komposisi siswa seperti di atas maka dibentuk 4 kelompok yang setara atau sejenis dengan cara *ordinal pairing*. Pembagian kelompok tersebut menurut aturan sebagai berikut:

Tabel 1 Pembagian Kelompok dengan Ordinal Pairing

Kelompok	Rangking						
I	:	1	6	11	16	21	26 31
II	:	2	7	12	17	22	27 32
III	:	3	8	13	18	23	28 33
IV	:	4	9	14	19	24	29 34
V	:	5	10	15	20	25	30 35

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes teknik dasar permainan sepak bola khususnya pada passing sebagai berikut:

Yang dimaksud tes teknik dasar sepakbola adalah siswa melakukan tes menendang dan mengumpan, yang menjadi ukuran adalah tingkat penguasaan siswa pada teknik dasar menendang dan mengumpan pada permainan sepakbola. Pada tes ini siswa dibagi dalam 5 kelompok dan melakukan tes teknik dasar permainan sepak bola dengan permainan berkelompok. Sedangkan untuk format penilaiannya adalah sebagai berikut:

Posisi Kaki					Perkenaan					Arah Bola					Follow Throug				
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Tabel 2 Format Penilaian Teknik Passing

Sumber: Sujarwadi dan Dwi Sarjiyanto (2010: 3)

Format data digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari kegiatan siswa. Cara untuk menilai

dengan memberikan tanda cek (✓) pada nilai yang sesuai dengan kualitas unjuk kerja. Nilai tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Nilai 1: Kurang Sekali

Nilai 2: Kurang

Nilai 3: Sedang

Nilai 4: Baik

Nilai 5: Baik Sekali

Dari angka-angka tersebut diakumulasikan untuk menentukan nilai unjuk kerja tes psikomotor. Angka-angka tersebut dijadikan rentang nilai 1-100 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3} + \text{Indikator 4}}{20}$$

Nilai 20 adalah nilai maksimal yang mungkin didapat oleh siswa jika melakukan unjuk kerja dengan sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari analisis data penelitian adalah melakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dimaksud adalah hasil tes menggiring bola pada permainan sepakbola menggunakan tes teknik *passing* yang telah dilakukan siswa. Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, standar deviasi, varian, nilai terbaik, nilai terburuk, dan besar peningkatan. Besar perbedaan yang diperoleh dari hasil belajar *passing* bola pada permainan sepakbola menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* (STAD). Berdasarkan hasil penghitungan manual selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda
Rata-rata	74,31	77,50	3,19
Standar Deviasi	5,67	4,79	-0,88
Varian	32,16	22,92	-9,24
Nilai Terbaik	85	90	5
Nilai Terburuk	65	70	5
Peningkatan	4,30%		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa kelompok sampel memiliki rata-rata hasil *pre-test* sebesar 74,31, standar deviasi sebesar 5,67, nilai varian sebesar 32,16, nilai terbaik sebesar 85, dan nilai terburuk 65. Sedangkan nilai siswa pada *post-test* nilai rata-rata 77,50, standar deviasi sebesar 4,79, nilai varian sebesar 22,92,

nilai terbaik sebesar 90, dan nilai terburuk 70. Nilai beda rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 3,19, standar deviasi sebesar -0,88, varian sebesar -9,24, nilai terbaik sebesar 5, dan nilai terburuk sebesar 5.

Dari hasil tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran menggiring bola pada permainan sepakbola pada kelompok sampel antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) memberikan peningkatan sebesar 4,30%.

Untuk mengetahui kebermaknaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* (STAD) pada materi *passing* bola pada permainan sepakbola maka data diuji menggunakan rumus *t-test dependent*. Sebelum dianalisis menggunakan rumus tersebut maka perlu diketahui bentuk distribusi data pada nilai *pre tes* dan *pos tes*. Dari hasil analisis maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Nama Data	<i>p-value</i>	Nilai α	Keterangan
<i>Pre-tes</i>	0,095	0,05	Normal
<i>Post-test</i>	0,096	0,05	Normal

Jika *p-value* (*Asymp.Sig.*) < dari 0,05 maka distribusi tidak normal, sebaliknya jika *p-value* (*Asymp. Sig.*) > dari 0,05 maka distribusi normal (Arikunto, 2006). Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa *p-value* *pre tes* sebesar 0,095 > 0,05 maka distribusi dinyatakan normal. Sedangkan *p-value* *post tes* sebesar 0,096 > 0,05 maka distribusi dinyatakan normal. Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan maka uji hipotesis menggunakan *t-test dependent* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,33 > 2,0315 t_{tabel} .

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar *passing* bola kelompok sampel sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student team achievement division* (STAD).

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas tentang perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan siswa menggiring bola dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Student team achievement division* (STAD). pada materi sepakbola. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menggiring bola, setelah itu diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

Dari data *pre test* kelompok sampel diperoleh rata-rata sebesar 74,31, dengan standar deviasi sebesar 5,67.

Dari data *post test* kelompok sampel diperoleh rata-rata sebesar 77,50 dengan standart deviasi 4,79.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar ketrampilan passing sepakbola kelompok sampel yang diberi perlakuan dengan metode penugasan dilakukan *T-test independent sample* sebagai uji beda. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,33) dan t_{tabel} (2,0315) dengan taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pre test* dan *post test*, yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh metode penugasan terhadap hasil belajar ketrampilan passing sepakbola dihitung dengan cara rata-rata selisih hasil *pre test* dan *post test* dibagi hasil rata-rata *pre test* dikalikan 100%. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan hasil belajar ketrampilan passing sepakbola kelompok sampel sebesar 4,30%. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar passing sepakbola pada *post test* lebih baik dari hasil belajar passing sepakbola pada *pre test*.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan penjabaran dan hasil dari penelitian yang diangkat dalam skripsi, permasalahan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar passing sepakbola pada siswa kelas X SMK Al Azhar Menganti Gresik. Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa kelas X SMK Al Azhar Menganti Gresik. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} 3,33 > t_{tabel} 2,0315 dengan taraf signifikan 0,05.

2. Besarnya pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar passing sepakbola berdasarkan analisis menggunakan rata-rata dapat diketahui sebesar 4,30%.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran materi passing sepakbola.

2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hendaknya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ateng, Abdulkadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani (Bersama Membangun Manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani)*. Surabaya: Unipres.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unipres.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sucipto, dkk. 1999/2000. *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujarwadi dan Dwi, Sarjiyanto. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (untuk Kelas VII SMP/ MTs)*. Pusat Perbukuan Kemdiknas. BSE Online.